

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persepsi adalah proses penilaian seseorang/kelompok terhadap objek dengan melibatkan pengalaman yang berkaitan langsung dengan objek penilaian. istilah persepsi muncul karena adanya interpretasi pandangan atau anggapan seseorang terhadap suatu objek. Adapun pengertian persepsi individu terhadap lingkungannya merupakan factor penting karena akan berlanjut menentukan tindakan individu tersebut (Mayangsari dkk, 2017).

Menurut Yunanto, dkk. (2004) Persepsi siswa menggambarkan pandangan atau pendapat siswa sebagai bentuk hubungan antar siswa dengan lingkungan sekitarnya. Bagaimana ia mengerti dan menginterpretasikan rangsangan yang ada di lingkungannya dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk menilai objek sekitarnya. Dapat pula dikatakan bahwa persepsi merupakan suatu rangsangan yang diterima untuk mengorganisasikan pengamatan siswa sedemikian rupa sehingga dapat dikembangkan dengan alat indera. Salah satu contoh mengenai hubungan siswa dengan lingkungan yaitu persepsi siswa terhadap ekosistem mangrove.

Menurut Utina, dkk. (2018) Ekosistem mangrove merupakan kawasan ekosistem yang dapat tumbuh dengan baik di daerah dangkal. Daya adaptasi tumbuhan mangrove meliputi: (1) Perakaran yang pendek dan melebar luas,(2) memiliki daun yang kuat dan mengandung banyak air, (3) memiliki jaringan internal yang mampu menyimpan air dan mengandung konsentrasi garam yang tinggi.

Karakteristik tumbuhan mangrove menurut Mayangsari, dkk (2017) Jenis tanahnya tumbuhan mangrove yaitu berlumpur atau berpasir, daerah tergenang air laut, baik setiap hari maupun hanya tergenang pada saat pasang. Ekosistem ini menerima pasokan air tawar yang cukup dari darat, terlindung dari gelombang arus besar dan arus pasang surut. Mangrove dapat dibedakan dari zonasi berdasarkan jenis pohon penyusun yang dominan.

Peran penting ekosistem mangrove memiliki nilai ekonomi yang tinggi sehingga dapat mendorong kegiatan eksploratif yang dapat mengakibatkan ekosistem mangrove rawan terhadap kerusakan. Kawasan mangrove merupakan wilayah yang berfungsi sebagai jembatan antar lautan dengan daratan yang mempunyai fungsi ekologis sebagai pelindung garis pantai. Selain itu dari bidang pendidikan mangrove dapat dijadikan tempat rekreasi dan tempat belajar siswa maupun mahasiswa dalam pengenalan secara langsung dengan biota dan rantai-rantai makanan (Pramudji dkk, 2003).

Salah satu aktivitas pendidikan yang dapat dilakukan di ekosistem mangrove yaitu ekosistem mangrove dapat dijadikan sebagai objek sebagai media belajar siswa. Contoh pada pembelajaran Biologi yang mempelajari tentang makhluk hidup. Pembelajaran biologi tidak selalu dengan membaca dan menghafal, serta tidak juga hanya sekedar interaksi maupun komunikasi materi dari guru kepada peserta didik. Pembelajaran biologi dapat menciptakan interaksi langsung antara peserta didik dengan objek belajar dengan cara memanfaatkan lingkungan yang ada disekitarnya yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar, sehingga peserta didik termotivasi (Siswoyo, dkk. 2008).

SMAN 2 Gorontalo utara dan SMAN 6 Gorontalo utara merupakan sekolah yang berdekatan dengan kawasan mangrove. Di sekolah ini kegiatan pembelajarannya masih kurang memanfaatkan jasa lingkungan sebagai sumber belajar. Hal ini dibuktikan ketika melakukan observasi dengan mewawancarai siswa dan guru kelas X di sekolah tersebut, bahwa pembelajaran yang dilakukan hanya di dalam kelas. Selain itu dapat dilihat dari cara pemanfaatan hutan mangrove yang hanya dimanfaatkan sebagai areal tambak, pemanfaatan jasa lingkungan yang dilakukan sebagai sumber belajar belum dilakukan oleh pihak sekolah.

Untuk mengetahui apakah hutan mangrove efektif dan diminati oleh siswa jika dijadikan sumber belajar, maka sebelum hutan mangrove dijadikan sumber belajar, sangat penting bagi seorang guru untuk mengetahui persepsi siswa terhadap ekosistem mangrove sebagai sumber belajar. Menurut Yunanto Dkk. (2014) Makin baik persepsi siswa terhadap suatu objek belajar maka objek tersebut semakin mudah untuk dapat dipahami, efektif sebagai sumber belajar, dan juga menghindari kekeliruan pemahaman siswa terhadap objek belajarnya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Siswa Terhadap Ekosistem Mangrove Sebagai Sumber Belajar Biologi (*Studi pada Siswa Kelas X IPA SMAN di Kabupaten Gorontalo Utara*)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1.2.1 Potensi ekosistem Mangrove sebagai sumber belajar belum dimanfaatkan secara maksimal.

1.2.2 Perlunya identifikasi bentuk persepsi siswa tentang ekosistem mangrove.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana persepsi siswa terhadap ekosistem mangrove sebagai sumber belajar biologi.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan persepsi siswa terhadap ekosistem mangrove sebagai sumber belajar biologi di SMA.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan baru mengenai fungsi ekosistem Mangrove sebagai sumber belajar sehingga ekosistem Mangrove dapat dijadikan sumber belajar oleh guru, serta sarana dan prasarana pembelajaran di hutan Mangrove lebih diperhatikan pemerintah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Membantu siswa dalam cepat memahami materi yang disampaikan guru dengan baik sekaligus menyenangkan.

b. Bagi guru

Memberikan suasana belajar baru dengan memanfaatkan ekosistem mangrove, serta memberi alternative untuk mengatasi kejenuhan dalam proses pembelajaran.

c. Bagi peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman dalam pembelajaran yang dilakukan di ekosistem mangrove.